

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Analisis Penelitian**

Pada hari sabtu, tanggal 03 februari 2018 pukul 09.00, peneliti telah melakukan serangkaian metode penelitian. Lokasi penelitian berada di MIN 4 Tulungagung, tepatnya desa Pucung kecamatan Ngantru, kabupaten Tulungagung. Penelitian yang di lakukan MIN 4 Tulungagung terkait tentang Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Adapun serangkaian metode penelitian guna memperoleh hasil untuk memecahkan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber yang selanjutnya akan dijabarkan dibawah ini :

##### **1. Langkah-langkah Guru pada Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dijelaskan bahwa Langkah-langkah guru pada penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung dari asal-usul terbentuknya sekolah didasari oleh faktor internal sekolah itu sendiri yaitu dengan mengadakan pembelajaran Al-qur'an tambahan sebelum menggunakan metode. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh ustadz Choirul Anam M.Pd, selaku koordinator

Pembelajaran Al-qur'an sekaligus waka kurikulum berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :<sup>57</sup>

“Sebelum metode ummi diberlakukan di sekolah, kami dari pihak pengajar MIN Pucung sudah mengadakan jam tambahan khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem tahfidz juz Amma, namun hal tersebut kurang efektif untuk murid-murid yang potensi mengajinya masih berbeda-beda, juga sebab kurangnya pengajar tahfidz yang khusus di bidangnya, hingga pada akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan metode khusus dan kami merasa tertarik dengan metode Ummi. Sebagaimana hasil survey kami di sebuah MI lain yang menggunakan metode tersebut dengan proses dan hasil yang lumayan bagus.”

Sebelum metode Ummi diterapkan di sekolah para guru Al-Qur'an sudah mendapatkan pelatihan dari tim ummi Surabaya. Seperti yang dituturkan ustadz Anam juga :

“Kita kerjasama dengan ummi foundation dari Surabaya, sebelumnya kita siapkan selama hampir 6 bulan sebelumnya dengan kafaah dari masing-masing SDM dan memiliki latar belakang pendidikan Al Qur'an begitu, Alhamdulillah berjalan sekaligus ada monitoring dari ummi foudation untuk penjagaan kualitas mutu membaca anak-anak begitu”.(wawancara, M. 03/02/2018).

Secara tidak langsung apa yang disampaikan oleh waka kurikulum merupakan langkah awal untuk mensukseskan pembelajaran membaca Al Qur'an, karena sukses tidaknya implementasi metode ummi tergantung dari pemahaman guru tentang metode ummi tersebut, sehingga diharapkan setelah mendapatkan pelatihan tersebut kualitas standar mutu guru dalam mengajar membaca Al Qur'an semakin baik. Dan pada akhirnya setelah menggunakan metode Ummi pihak asatidz berusaha menerapkan langkah-langkah implementasi metode ummi yang telah diajarkan dari Ummi Foundation, sebagaimana ustadzah Abdai Riska Rotamya S.Pd selaku koordinator Metode Ummi menyambung jawaban dari pertanyaan saya

---

<sup>57</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

mengenai langkah-langkah penerapan metode ummi di sekolah tersebut berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :<sup>58</sup>

“jadi untuk tahap-tahap penerapan metode Ummi di sekolah ini kami berpedoman dengan yang ada di modul sertifikasi guru Al-qur’an yaitu dengan 7 tahapan :

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman konsep
4. Pemahaman konsep
5. Latihan / ketrampilan
6. Evaluasi
7. Penutup

Tahapan-tahapan itu digunakan untuk pembelajaran Al-qur’an baik dari mulai tartil hingga tahfidznya, dalam pembelajaran hafalan atau tahfidz juga menggunakan apersepsi, lalu dilanjut hafalan baru dan evaluasi. Seperti itu “

Selain itu juga berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa implementasi proses pembelajaran Al Qu’an di kelas III dan IV berjalan dengan baik dan lancar. Karena semua elemen disekolahan sudah baik dari segi fisik, non fisik, maupun sumber daya manusia yang ada. Serta menyesuaikan kemampuan siswa dengan variasi penyampaian yaitu :

---

<sup>58</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB

### 1. Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika : Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur). Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.

### 2. Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika :

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

### 3. Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

#### 4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama

## **2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat serta Solusi Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di MIN 4 Tulungagung**

### **A. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan metode ummi di MIN 4 Tulungagung ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses implementasi metode ummi, diantaranya :

1. Adanya pembelajaran Al-qur'an sistem tahfidz sebelumnya

Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses implementasi metode Ummi MIN 4 Tulungagung adalah adanya sistem pembelajaran yang sudah terlaksana dan berjalan dengan sistem tahfidz, jadi pihak sekolah sebelumnya sudah menyiapkan pembelajaran Al-qur'an namun belum menemukan metode termasuk metode Ummi. karena persiapan guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Metode ummi akan sulit dilaksanakan di berbagai sekolah apabila guru tersebut belum siap. Seperti

yang dituturkan ustadz Anam selaku Waka Kurikulum berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :<sup>59</sup>

“jadi sebelum MIN 4 Tulungagung menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-qur’an. sekolah sudah memiliki SDM di bidang Al-qur’an dan sepakat mengadakan pembelajaran Al-qur’an, dimana dulunya kami menggunakan program tahfidz yang namun belum jelas metodenya dengan berbagai macam kemampuan siswa.

Metode ummi pada hakekatnya adalah menggunakan pendekatan bahasa ibu, antara lain ingin mengubah pola pendidikan membaca Al Qur’an ke arah lebih yang baik dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan direct metode (metode langsung, *repeation* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus. Tugas guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dalam belajar membaca Al Qur’an. Dan faktor pendukung selanjutnya adalah

## 2. Pembelajaran Al-qur’an di fokuskan dengan metode Ummi

Ustadzah Abdai Rotamya menambahkan ,<sup>60</sup>

“Dan setelah menyurvei dari salah satu MI unggulan yang menggunakan metode Ummi kami tertarik dengan proses sekaligus outputnya. Akhirnya kami menerapkan dengan mengikuti sertifikasi terlebih dahulu.”

Oleh karena itu, dalam menyukkseskan implementasi metode ummi diperlukan guru ummi yang profesional dan sarana prasarana yang memadai dengan kemampuan menejemen yang baik, agar metode ummi dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran membaca Al Qur’an.

<sup>59</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

<sup>60</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB

Apalagi metode ummi adalah sebuah metode baru dengan berbagai kekurangannya, yang menuntut seorang guru harus selalu menjadi penggerak. Jangan sampai implementasi metode ummi bejalan tidak maksimal.

### 3. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru disini yaitu sebagai pelatihan dan manajemen pembelajaran membaca Al Qur'an bagi guru pengajar ummi. Sebelum guru menerapkan metode ummi, para pengajar Al Qur'an diberi pembelakan dan pelatihan (mentoring) dari tim ummi foundetion dari Surabaya. Mentoring disini mengenai pengecekan kualitas bacaan Al Qur'an guru, mengoreksi kualitas yang kurang benar dan lain sebagainya. Seperti yang diaturkan ustadz Anam berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :<sup>61</sup>

“Untuk persiapannya guru harus lulus tahsin dulu artinya sebelum mereka mengajarkan Al Qur'an siswa siswi harus melalui tahap tahsin yaitu (pembetulan/perbaikan bacaan), dan tashih (tes kelulusan/diobati penyakitnya) bahasa gampangnya seperti itu. Mengikuti program sertifikasi dari ummi foundetion syaratnya harus sudah lulus jilid 6 dan juga ghorib tajwid (bacaan-bacan aneh) yang terdapat dalam Al Qur'an”

Sertifikasi disini sangat penting bagi guru sebagai tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Al Qur'an agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal.

### 4. Buku guru, buku siswa, Alat Peraga, dan Metodologi Pembelajaran

Yang menentukan keberhasilan implementasi metode ummi adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah

---

<sup>61</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi metode antara lain buku belajar: buku ummi remaja/dewasa, ghorib Al Qur'an, Tajwid dasar, alat peraga, dan metodologi pembelajaran.

Ustadzah Abdai menambahkan faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al Qur'an salah satunya fasilitas yang memaidai agar pembelajaran membaca Al Qur'an sesuai tujuan berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut.<sup>62</sup>

“Pendukungnya setiap siswa wajib memiliki buku pegangan. Dan alat peraga sudah mencukupi semuanya, waktunyapun kita sudah bisa mengalokasikan 1 pekan sudah memenuhi syarat 1 kali tatap muka”

Selain itu juga berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an salah satunya adalah pembagian waktu yang cukup.

## **B. Faktor Penghambat serta Solusi**

### **1. Kemampuan siswa yang bervariasi**

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan faktor utama yang menghambat salah satunya adalah pendidikan membaca Al Qur'an dari lingkungan atau lulusan dari sekolah dasar yang tidak menekankan pembelajaran membaca Al Qur'an. Dan faktor penghambat disini salah satunya adalah kemampuan siswa membaca Al Qur'an yang berbeda-beda. Seperti yang dituturkan

---

<sup>62</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB



Ustadzah Abdai Riska selaku koordinator guru Ummi di MIN 4 Tulungagung berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut

.<sup>63</sup>

“Yang menghambat sebenarnya adalah anak-anak memiliki kemampuan baca Al Qur’an yang berbeda-beda, yang sudah kelas atas belum tentu lancar membacanya, namun yang masih kelas bawah ada yang sudah lancar membaca, kualitas menyerap anak itu berbeda-beda sehingga menjadi tantangan tersendiri, kadang ada temannya yang satu dua kali bisa, ada yang masih menemukan kesulitan. begitu pastikan kemampuan anak-anak berfareasi. Kemudian ya mungkin ada sarana dan prasarana misalnya kurang, tapi Alhamdulillah ini sudah terpenuhi begitu. “

## 2. Kualitas guru yang bermacam-macam

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta proses penelitian secara menyeluruh, faktor penghambat yang lain dalam implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur’an adalah kualitas guruyang bebeda-beda meskipun sudah ikut sertifikasi.

Berdasarkan pengakuan ustadz Anam :

“Penghambatnya kita, termasuk factor dari gurunya yang masih sama-sama belajar, jadi ya perlu waktu untuk adaptasi dengan anak-anak meskipun sudah diikutkan sertifikasi, kaena mereka semua dari kualitas yang berbeda-beda.<sup>64</sup>

Mutu hasil dari sebuah proses belajar mengajar bahasa/membaca Al Qur’an sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa. Belajar membaca Al Qur’an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill.

<sup>63</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB

<sup>64</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

Solusi faktor penghambat pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode ummi salah satunya kemampuan siswa yang bervariasi yaitu dengan mengelompokkan kemampuan siswa. Seperti yang dituturkan Ustadzah Abdai :<sup>65</sup>

“Dengan standar SDM yang menurut dari ummi foundation dalam kategori baik begitu, kita cukup yakin. kemudian kita menyikapi misalnya ada pembagian pengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya begitu. Misalnya ada kemampuan yang cukup dalam kategori kurang begitu. Akan kita bagi sesuai dengan kemampuannya, harapannya anak-anak bisa terlayani sesuai dengan kemampuannya begitu.”

Agar pembelajaran membaca Al Qur'an meningkat dan berjalan sesuai dengan tujuan kemampuan siswa yang bervariasi harus dikelompokkan sesuai kategori yang kurang baik dan yang sudah baik membaca Al Qur'annya.

Sedangkan solusi dari penghambat kualitas mengajar guru yang berbeda-beda dari ustadzah Abdai menyampaikan lagi :<sup>66</sup>

“ kami dari guru-guru pembelajaran mengadakan rutinan micro teaching dan evaluasi bersama. Dan untuk enguatan bacaan kami juga mengadakan tadarrus bersama.”

### **3. Implikasi penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung.**

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memahami bahwasannya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Kegiatan belajar perlu didesain agar masing-masing peserta

---

<sup>65</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB

<sup>66</sup> Ibid

didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan ustadzah Abdai berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :<sup>67</sup>

“Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. nah menurut hasil yang terjadi disekolah ini Alhamdulillah secara kemampuan meningkat”

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Anam :<sup>68</sup>

“Dalam proses pembelajaran metode itu berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu penggunaan metode yang tepat adalah penting, dan di sekolah ini menggunakan metode Ummi, Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode Ummi akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur’an, hal ini dikarenakan metode Ummi merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur’an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur’an lebih baik, bermakna, dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur’an.”

---

<sup>67</sup> Abdai Riska Rotamya, koordinator guru Ummi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 februari 2018, pukul 10.35 WIB

<sup>68</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

Ustadz Anam, selaku waka kurikulum menyatakan:<sup>69</sup>

Dari penerapan metode ini implikasi peserta didik dalam pembelajaran Al-qur'an secara kemampuan meningkat, dengan memantapkan para santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan fasih. Orang tua atau wali murid pun juga ikut merasakan peningkatannya”

Melihat wawancara tersebut, memang suatu metode berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.”

Kemahiran santri dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pada pembelajarannya dirumah, apabila dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca AlQur'an. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif seperti sikap, tingkah laku ataupun karakter dari santri. Secara substansial, pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal santri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>69</sup> Choirul Anam, Waka Kurikulum, wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2018, pukul 10.35 WIB

## B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajarann Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung, yaitu:<sup>70</sup>

1. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana langkah- langkah guru pada pelaksanaan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sana ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Pelaksanaan pembelajarannya sudah sistematis dan sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya sesuai langkah-langkah di pedoman.
- b. Metode penyampaiannya menggunakan Klasikal Baca Simak.
- c. Metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran di MIN 4 Tulungagung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian bagaimana implikasi metode Ummi dalam

---

<sup>70</sup> 12 Hasil wawancara dengan ustadzah Abdai pada tanggal 9 februari 2018  
63